

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Dalam era globalisasi dan perkembangan teknologi digital yang begitu pesat, lanskap bisnis mengalami transformasi signifikan. Perusahaan dituntut untuk lebih adaptif, inovatif, dan kompetitif agar dapat bertahan di tengah tekanan pasar yang semakin dinamis. Di Indonesia, munculnya berbagai startup teknologi dengan valuasi tinggi menandai perubahan besar dalam cara masyarakat mengakses layanan transportasi, perdagangan, hingga keuangan. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya digitalisasi dalam mendorong pertumbuhan ekonomi (Gustiana, 2017).

Seiring dengan semakin ketatnya persaingan di sektor teknologi dan digital, banyak perusahaan mencari strategi ekspansi yang lebih efektif dan efisien. Salah satu strategi yang populer digunakan adalah *merger* dan akuisisi. Strategi ini diyakini mampu menghasilkan sinergi yang positif, memperkuat *positioning market*, serta meningkatkan efisiensi operasional. Dengan pertumbuhan usaha yang subur akan mengundang kenaikan profit sehingga usaha dapat tetap bertahan dalam waktu yang lama. Salah satu alternatif untuk meningkatkan pertumbuhan usaha yaitu dengan melakukan ekspansi usaha melalui *merger* (Agustin & Widhiastuti, 2021).

*Merger* adalah bagian dari strategi pertumbuhan dimana perusahaan memperluas kapasitas, pasar, dan portofolio produknya melalui penggabungan perusahaan lain (Ansoff, 1988). Konsolidasi adalah bentuk penyatuan dua perusahaan menjadi satu perusahaan untuk memperkuat hubungan dan visi yang sama. Adapun bentuk restrukturisasi perusahaan yang mirip



dengan merger adalah akuisisi (Nurjanah et al., 2024).

Efek *merger* terhadap efisiensi dan kinerja keuangan tidak hanya bergantung pada besarnya perusahaan hasil penggabungan, tetapi juga pada struktur pasar dan perilaku pesaing di industri tersebut. Cerasi et al. (2013) menyatakan bahwa *merger* tidak selalu mengurangi tingkat kompetisi. Dalam beberapa kasus, penggabungan dapat mendorong efisiensi dan memperkuat struktur pasar.

Fenomena *merger* besar yang menyita perhatian publik di Indonesia adalah penyatuan antara dua raksasa teknologi lokal, yaitu Gojek dan Tokopedia. Sebelum melakukan *merger*, Gojek dan Tokopedia merupakan dua perusahaan teknologi besar di Indonesia dengan fokus bisnis yang berbeda namun saling melengkapi. Gojek, yang memulai bisnisnya dari layanan ojek *online*, telah berkembang menjadi *platform super-app* dengan berbagai layanan seperti transportasi, pengiriman makanan, dan dompet digital (*GoPay*). Sedangkan, Tokopedia yang berfokus pada layanan *e-commerce* dan logistiknya.

*Merger* yang dilakukan oleh Gojek dan Tokopedia pada Mei 2021 telah menciptakan entitas GoTo yang merupakan langkah strategis dalam menghadapi dinamika persaingan industri digital di Indonesia dan Asia Tenggara (Juangga & Astuti, 2025). Keputusan ini tidak hanya didasari oleh kebutuhan akan efisiensi operasional, *Merger* ini dilakukan untuk membangun perusahaan teknologi lokal yang mampu bersaing secara global (Cornellius et al., 2023).

Fenomena *merger* GoTo tidak hanya mencerminkan tren global dalam konsolidasi perusahaan teknologi, tetapi juga menandai pergeseran besar dalam



ekonomi digital Indonesia. *Merger* ini disambut positif oleh banyak pihak yang dianggap mampu memperkuat daya saing lokal terhadap dominasi

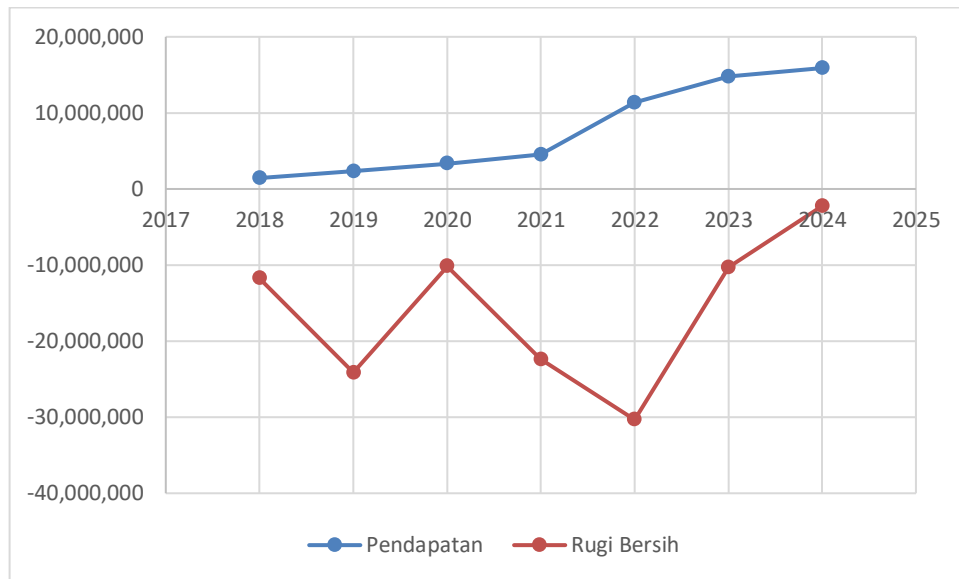
perusahaan asing seperti Grab dan Shopee. Namun, dibalik optimisme tersebut, muncul pertanyaan penting : apakah *merger* ini benar memberikan dampak positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Untuk menjawab pertanyaan tersebut, diperlukan analisis menyeluruh terhadap kinerja keuangan GoTo sebelum dan sesudah *merger*. Analisis ini mencakup rasio Likuiditas, Solvabilitas, profitabilitas dan rasio aktivitas. yang diteliti terdiri dari kinerja keuangan yang akan dianalisis menggunakan rasio keuangan *Current Ratio* (CR), *Debt to Assets Ratio* (DAR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return on Equity* (ROE), *Return on Asset* (ROA) dan *Total Assets Turn Over* (TATO).

Setelah *merger*, GoTo memutuskan untuk melakukan *Initial Public Offering* (IPO) sebagai bagian dari strategi untuk memperkuat struktur permodalan dan meningkatkan likuiditas. Keputusan IPO juga bertujuan memberikan akses yang lebih luas kepada investor publik untuk menjadi bagian dari pertumbuhan perusahaan. Selain itu, IPO menjadi simbol transparansi dan profesionalisme perusahaan dalam mengelola bisnis. Setelah IPO, PT GoTo dihadapkan pada tantangan dan peluang baru. Perusahaan harus mempertimbangkan strategi pengembangan bisnis yang tepat untuk menjaga pertumbuhan jangka panjang dan memenuhi harapan pemegang saham. Dalam konteks ini, analisis strategi pengembangan bisnis menjadi langkah yang penting dan penting untuk memetakan langkah yang akan diambil oleh PT GoTo (Gunawan et al., 2023).

Namun, data keuangan menunjukkan bahwa sinergi *merger* belum sepenuhnya terealisasi. Kerugian GoTo masih signifikan meskipun pendapatan terus meningkat. Tabel berikut menunjukkan tren *revenue* dan *net loss* PT GoTo



iliun rupiah).



**Gambar 1. 1 Analisis Tren Perkembangan Kinerja Keuangan PT GoTo**

Sumber: Laporan Keuangan PT GoTo Gojek Tokopedia Tbk (2018–2024).

Berdasarkan grafik perkembangan pendapatan dan rugi bersih PT GoTo pada periode 2018 hingga 2024, terlihat adanya tren peningkatan pendapatan yang konsisten dari tahun ke tahun. Pada tahun 2018, pendapatan perusahaan tercatat sebesar Rp1,4 triliun, kemudian mengalami kenaikan secara bertahap hingga mencapai Rp4,5 triliun pada tahun 2021. Setelah terjadinya *merger* antara Gojek dan Tokopedia pada tahun 2021, pertumbuhan pendapatan mengalami lonjakan yang signifikan. Hal ini ditunjukkan dengan pendapatan tahun 2022 yang mencapai Rp11,3 triliun dan terus meningkat hingga Rp15,8 triliun pada tahun 2024. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa *merger* memberikan dampak positif terhadap skala usaha dan peningkatan kinerja pendapatan perusahaan.

Di sisi lain, rugi bersih perusahaan menunjukkan fluktuasi yang cukup besar sepanjang periode pengamatan. Pada tahun 2018, rugi bersih tercatat Rp11,7 triliun dan membesar hingga Rp24,1 triliun pada 2019. Meskipun un 2020 kerugian menurun menjadi Rp10,1 triliun, namun pada tahun 2021 kembali meningkat menjadi Rp22,3 triliun, dan bahkan mencapai puncaknya



pada tahun 2022 dengan rugi bersih sebesar Rp30,3 triliun. Kondisi ini mencerminkan adanya beban biaya yang cukup besar dalam proses integrasi pasca-*merger* serta tingginya investasi yang dilakukan perusahaan untuk memperluas pasar dan meningkatkan layanan.

Meskipun demikian, tren perbaikan mulai terlihat pada tahun 2023 hingga 2024. Kerugian yang semula mencapai Rp30,3 triliun pada 2022, menurun drastis menjadi Rp10,2 triliun pada 2023 dan semakin kecil hingga Rp2,2 triliun pada 2024. Penurunan signifikan ini mengindikasikan adanya upaya efisiensi operasional, strategi pengendalian biaya, serta peningkatan efektivitas bisnis yang dijalankan perusahaan. Secara keseluruhan, analisis ini menunjukkan bahwa *merger* Gojek dan Tokopedia memberikan dampak positif terhadap peningkatan pendapatan perusahaan. Walaupun pada awal pasca - *merger* perusahaan masih menanggung kerugian yang besar, namun tren yang ditunjukkan pada 2023 hingga 2024 mengarah pada perbaikan kinerja keuangan dan berpotensi membawa PT GoTo menuju kondisi profitabilitas di masa mendatang.

Selain itu, integrasi dua perusahaan besar dengan budaya dan sistem yang berbeda bukanlah proses yang mudah. Terdapat juga empat permasalahan yang dihadapi PT GoTo setelah *merger*, yaitu sulit untuk menggabungkan budaya, sulit menentukan struktur organisasi, meningkatnya hutang dan kerugiaan, dan terlalu banyak diversifikasi (Khoeriyah et al., 2023). Hal ini juga bisa mempengaruhi efektivitas *merger* dan dampaknya terhadap kinerja keuangan secara menyeluruh. Maka, penting untuk tidak hanya melihat angka keuangan, tetapi juga memahami konteks organisasi di baliknya.



berapa studi sebelumnya yang dilakukan oleh Meilani et al. (2023) akan bahwa kinerja keuangan tidak mengalami perbedaan signifikan

sebelum dan sesudah dilakukannya *merger*. Hasil ini sejalan dengan temuan Aidyll & Saputra (2025) yang juga menunjukkan tidak terdapat perbedaan pada kinerja keuangan perusahaan sebelum dan setelah *merger* pada PT GoTo Gojek. Namun, penelitian-penelitian tersebut masih terbatas karena hanya menggunakan periode pengamatan yang relatif pendek dan belum menyoroti tren keuangan secara menyeluruh. Oleh karena itu, masih terdapat gap penelitian untuk menelaah lebih jauh bagaimana *merger* berdampak pada kinerja keuangan GoTo dalam jangka menengah dengan pendekatan rasio keuangan yang lebih komprehensif.

Selain keterbatasan periode pengamatan yang singkat, penelitian terdahulu juga cenderung hanya menitikberatkan pada beberapa rasio keuangan tertentu, sehingga belum mampu memberikan gambaran menyeluruh mengenai kondisi perusahaan setelah *merger*. Hal ini menimbulkan gap penelitian, terutama dalam memahami bagaimana *merger* memengaruhi berbagai aspek kinerja keuangan secara simultan, mulai dari likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, aktivitas. Lebih jauh lagi, sebagian besar penelitian sebelumnya berfokus pada perusahaan perbankan, sedangkan kajian yang secara khusus menelaah dampak *merger* pada perusahaan teknologi berbasis digital seperti PT GoTo masih sangat terbatas.

Dengan demikian, penelitian ini menjadi penting karena tidak hanya memperluas cakupan indikator yang dianalisis, tetapi juga memberikan kontribusi dalam memahami dinamika kinerja keuangan pada sektor teknologi digital di Indonesia. Urgensi penelitian ini semakin tinggi mengingat PT GoTo merupakan perusahaan hasil *merger* terbesar di Asia Tenggara yang memiliki pengaruh signifikan terhadap perkembangan ekonomi digital nasional, sehingga temuan

iharapkan dapat memberikan kontribusi bagi literatur akademik maupun nilai keputusan strategis perusahaan dan investor.



Dalam penelitian ini, kinerja keuangan GoTo dianalisis menggunakan enam rasio utama, yaitu *Current Ratio* (CR), *Debt to Assets Ratio* (DAR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return on Equity* (ROE), *Return on Assets* (ROA), dan *Total Asset Turnover* (TATO). Pemilihan rasio-rasio tersebut relevan dengan karakteristik perusahaan digital yang cenderung membutuhkan modal kerja tinggi, mengandalkan pembiayaan eksternal, serta berfokus pada pertumbuhan pasar. CR digunakan untuk menilai likuiditas jangka pendek, DAR dan DER menggambarkan ketergantungan pada pendanaan eksternal, ROA dan ROE mengukur efektivitas pengelolaan aset dan imbal hasil bagi investor, sementara TATO menilai efisiensi aset digital dalam menghasilkan pendapatan.

Dengan memperhatikan kompleksitas fenomena tersebut, analisis kinerja keuangan sebelum dan sesudah *merger* GoTo dengan menggunakan rasio keuangan menjadi sangat relevan. Penelitian ini tidak hanya akan memberikan gambaran empiris mengenai dampak *merger* terhadap keuangan perusahaan, tetapi juga bisa menjadi referensi strategi bagi pelaku bisnis lain yang mempertimbangkan *merger* sebagai langkah pertumbuhan.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Apakah terdapat perbedaan kondisi kinerja keuangan PT GoTo sebelum dan sesudah *merger* ?



Apakah terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio keuangan PT GoTo sebelum dan sesudah *merger* ?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diuraikan sebelumnya, maka tujuan penelitian ini adalah untuk menguji dan menganalisis berikut ini :

1. Untuk mengetahui perbedaan kondisi kinerja keuangan PT GoTo sebelum dan sesudah *merger*.
2. Untuk mengetahui perbedaan yang signifikan pada rasio keuangan PT GoTo sebelum dan sesudah *merger*.

### 1.4 Manfaat Penelitian

Dengan merujuk pada tujuan penelitian yang telah diuraikan diatas, maka manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini bertujuan memberikan sumbangsih terhadap perkembangan pengetahuan di ranah manajemen keuangan, dengan fokus pada analisis kinerja keuangan pasca *merger*. Selain itu, penelitian ini diharapkan mampu menjadi referensi bagi penelitian berikutnya yang membahas hubungan antara *merger* dan kinerja keuangan dalam industri berbasis teknologi.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat berperan sebagai sarana evaluasi dalam menilai sejauh mana *merger* berjalan efektif serta dalam merumuskan strategi perbaikan kinerja keuangan pasca *merger*. Hasil penelitian juga diharapkan dapat



menyediakan informasi berbasis data yang bermanfaat dalam proses pengambilan keputusan investasi pada perusahaan yang telah melakukan *merger*. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi para manajer keuangan di perusahaan

teknologi yang sedang mempertimbangkan penerapan strategi *merger*.

### 1.5 Sistematika Penulisan

Dalam penulisan penelitian ini, kami mengacu pada panduan penulisan yang sudah disajikan dalam Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis (2023). Struktur penulisan penelitian ini akan dibagi menjadi enam bab yang disusun secara sistematis adalah berikut ini :

**BAB I PENDAHULUAN.** Bab ini memuat ringkasan umum tentang masalah yang akan diteliti, motivasi penulis melakukan penelitian, serta tujuan dan manfaat yang diharapkan setelah penelitian selesai. Latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika penulisan merupakan rangkaian yang disajikan pada bagian pendahuluan.

**BAB II TINJAUAN PUSTAKA.** Bab ini mengkaji landasan teori yang menjadi pedoman penulisan dalam mengkaji permasalahan. Teori-teori yang digunakan dalam tinjauan literatur ini didasarkan pada akurasi, relevansi, dan kompleksitas penelitian dalam kaitannya dengan masalah penelitian.

**BAB III KERANGKA KONSEP DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS.** Kerangka konsep disusun untuk menggambarkan hubungan antara variabel-variabel independen. Masing-masing variabel dijelaskan melalui definisi operasional yang mencakup cara pengukuran, satuan, dan sumber data. Selanjutnya, hubungan antar variabel dirumuskan dalam bentuk kerangka pemikiran yang diperkuat dengan teori serta temuan dari penelitian terdahulu, dan dituangkan ke dalam bentuk kerangka konseptual. Berdasarkan landasan



hipotesis-hipotesis penelitian dikembangkan untuk diuji secara empiris selanjutnya.

**BAB IV METODE PENELITIAN.** Bab ini membahas isu-isu penting yang

tercakup dalam bab metodologi penelitian, meliputi desain penelitian, lokasi dan waktu, jenis dan sumber data, prosedur pengumpulan data, variabel penelitian dan definisi operasional, analisis data dan pengujian asumsi klasik.

**BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN.** Penelitian yang dilakukan, yaitu terdiri dari deskripsi objek penelitian, analisis statistik deskriptif, hasil uji normalitas. Bab ini juga berisi pembahasan atau penjelasan lebih lanjut terkait dengan hasil analisis data yang sudah dipaparkan.

**BAB VI PENUTUP.** Kesimpulan dapat dikemukakan masalah yang ada pada penelitian yang bersifat analisis objektif. Sedangkan saran berisi mencantumkan jalan keluar untuk mengatasi masalah dan kelemahan yang ada.



## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Tinjauan Teori

##### 2.1.1 *Synergy Theory*

Chandler (1962) memperkenalkan teori sinergi yang menekankan bagaimana kerja sama antara dua atau lebih perusahaan mampu menciptakan nilai tambah yang lebih besar dibandingkan jika beroperasi secara terpisah. Melalui sinergi, perusahaan berpotensi meraih efisiensi di bidang operasional, keuangan, maupun teknologi (Bonnet & Schain, 2021). Hal ini terjadi karena kolaborasi dapat menekan biaya, memperbesar skala ekonomi, memperluas pangsa pasar, serta membuka akses terhadap teknologi baru yang pada akhirnya meningkatkan profitabilitas (Gupta & Jha, 2023).

Selain itu, sinergi juga berperan dalam memperkuat posisi pasar perusahaan. Porter (1985) menjelaskan bahwa sinergisitas dapat meningkatkan kekuatan tawar dan memperluas jangkauan pasar. Dengan adanya penggabungan, perusahaan memperoleh posisi lebih dominan dalam bernegosiasi dengan pemasok maupun pelanggan, sekaligus memperbesar pangsa pasar sehingga mampu memengaruhi harga serta output di industri yang digeluti (Sufian & Rana, 2019).

Manfaat lain dari penerapan sinergi adalah peningkatan nilai perusahaan. Kombinasi sumber daya dan kompetensi dari masing-masing pihak memungkinkan terciptanya produk atau layanan yang lebih inovatif serta f, sehingga meningkatkan daya tarik bagi investor (William, 2021). Karena tersebut, strategi penggabungan usaha melalui *merger* banyak dipilih oleh an besar untuk mencapai sinergi yang optimal (Barney & Hesterly, 2015).



## 2.1.2 Merger

### 2.1.2.1 Definisi Merger

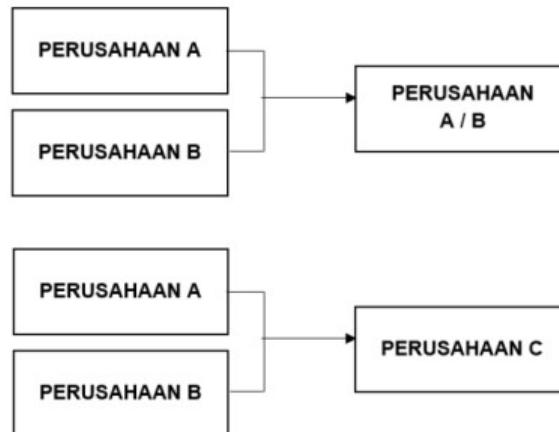
*Merger* adalah bentuk penyatuan dua atau lebih perusahaan yang bertujuan untuk mencapai pertumbuhan, meningkatkan efisiensi, memperkuat posisi pasar, dan menciptakan sinergi melalui proses integrasi. Konsolidasi adalah bentuk penyatuan dua atau lebih perusahaan menjadi satu perusahaan untuk memperkuat hubungan dan membuat visi yang sama. Adapun bentuk restrukturisasi perusahaan yang mirip dengan *merger* adalah akuisisi (Nurjanah et al., 2024).

*Merger* menurut Gustiana (2017) adalah penggabungan usaha dengan cara suatu perusahaan mengambil alih satu atau lebih perusahaan yang lain dimana setelah *merger* perusahaan yang diambil alih tersebut dilikuidasi. Dengan itu, *merger* merupakan penyatuan dua perusahaan atau lebih menjadi satu perusahaan, yang melakukan *merger* nantinya akan berada di bawah payung kendali satu manajemen yang sama, terlepas dari kebijakan itu dilakukan atas dasar pertimbangan ekonomi atau non-ekonomi (Aidyll & Saputra, 2025)

Ansoff (1988) juga mengemukakan bahwa *merger* / akuisisi didefinisikan sebagai tindakan strategis perusahaan untuk memperoleh, menggabungkan, atau mengontrol aset / aktivitas perusahaan lain dengan tujuan mengubah atau memperluas posisi produk - pasar perusahaan pengakuisisi / penggabung (mis. memperbesar pangsa pasar, masuk ke pasar / produk baru, atau melakukan diversifikasi). Ansoff (1988) menekankan bahwa *M&A* adalah jalan pintas menuju

kapabilitas, sumber daya, atau pasar baru yang menurut analisis strategisnya n agar tujuan pertumbuhan tercapai.





**Gambar 2. 1 Skema Merger**

*Sumber : Gaughan (2017)*

Sedangkan menurut Nguyen & Nguyen (2022), kegiatan *merger* dapat berdampak negatif terhadap efisiensi keuangan bank pada tahap awal karena proses integrasi yang kompleks sering menimbulkan gangguan operasional sebelum sinergi terbentuk sepenuhnya. *Merger* dapat menurunkan efisiensi keuangan dalam jangka pendek, namun peningkatan efisiensi dapat tercapai apabila manajemen mampu mengelola aspek *CAMELS* dengan baik.

Berdasarkan beberapa pendapat dapat disimpulkan bahwa *Merger* merupakan bentuk restrukturisasi perusahaan yang menggabungkan dua atau lebih entitas usaha, di mana satu perusahaan tetap berdiri dan perusahaan lainnya dilebur, termasuk seluruh aset, kewajiban, dan manajemen bisnisnya. Berbeda dengan konsolidasi yang membentuk entitas baru, *merger* mempertahankan salah satu entitas yang ada.

### 2.1.2.2 Motif Melakukan Merger



ada prinsipnya terdapat terdapat dua motif yang mendorong sebuah perusahaan melakukan *merger*, yaitu motif ekonomi dan motif non-ekonomi. Motif ekonomi berkaitan dengan esensi tujuan perusahaan yaitu meningkatkan nilai

perusahaan atau memaksimalkan kemakmuran pemegang saham. Di sisi lain, motif non ekonomi adalah motif yang bukan didasarkan pada esensi tujuan perusahaan tersebut, tetapi didasarkan pada keinginan subyektif atau ambisi pribadi pemilik atau manajemen perusahaan. Menurut Nurjanah et al. ( 2024) Hanya alasan yang bersifat ekonomis dan rasional yang bisa diterima sehingga aktivitas *merger* bisa dipertanggung jawabkan, Secara garis besar motif *merger* adalah sebagai berikut :

1. Motif Ekonomi. Esensi tujuan perusahaan, dalam perspektif manajemen keuangan adalah seberapa besar perusahaan mampu menciptakan nilai bagi perusahaan dan bagi pemegang saham.
2. Motif Strategis. Motif strategis juga termasuk motif ekonomi ketika aktivitas merger diarahkan untuk mencapai posisi strategis perusahaan agar memberikan keunggulan kompetitif dalam industri. Merger juga memiliki motif strategis jika dilakukan untuk mengendalikan perusahaan lain.
3. Motif Politik. Motif Politik seringkali dilakukan oleh pemerintah untuk memaksa perusahaan baik BUMN atau swasta untuk melakukan merger. Muatan politis ini diambil untuk kepentingan masyarakat umum atau ekonomi secara makro.
4. Motif Sinergi. Sinergi berasal dari kata *synergos* (latin) yang artinya bekerja bersama. Dalam konteks merger, sinergi diartikan sebagai hasil ekstra yang diperoleh jika dua atau lebih perusahaan melakukan kombinasi bisnis.
5. Motif Diversifikasi. Diversifikasi adalah strategi pemberagaman bisnis yang bisa dilakukan melalui merger. Diversifikasi dimaksudkan untuk mendukung aktivitas bisnis dan operasi perusahaan untuk mengamankan posisi bersaing.



Non-Ekonomi. Ada kalanya merger dilakukan bukan didasarkan pada mbangan ekonomi semata, tetapi didasarkan pada pertimbangan-

pertimbangan lain seperti prestise dan ambisi.

### 2.1.2.3 Klasifikasi Merger

Klasifikasi *merger* sangat banyak bila ditinjau dari berbagai sudut. Klasifikasi ini tidak terlepas dari tata cara penggabungan usaha yang terus berkembang. Menurut Nurjanah et al. (2024) Pengklasifikasian *merger* berdasarkan aktivitas ekonomik dapat diklasifikasikan dalam 5 tipe yaitu :

1. Merger Horizontal. Merger horizontal adalah *merger* antara dua atau lebih perusahaan yang bergerak dalam industri yang sama. Sebelum terjadi *merger* perusahaan-perusahaan ini bersaing satu sama lain dalam pasar/industri yang sama.
2. Merger Vertikal. Merger vertikal adalah integrasi yang melibatkan perusahaan yang bergerak dalam tahapan-tahapan proses produksi atau operasi. *Merger* tipe ini dilakukan jika perusahaan yang berada pada industri hulu memasuki industri hilir atau sebaliknya dari industri hilir menuju ke industri hulu.
3. Merger Konglomerat. Merger konglomerat adalah merger dua atau lebih perusahaan yang masing- masing bergerak dalam industri yang tidak terkait.
4. Merger Eksistensi Pasar. Merger eksistensi pasar adalah *merger* yang dilakukan oleh dua atau lebih perusahaan untuk secara bersama-sama memperluas area pasar.
5. Merger Eksistensi Produk. Merger eksistensi produk adalah *merger* yang dilakukan oleh dua perusahaan untuk memperluas lini produk masing-masing perusahaan.



enurut (Gustiana, 2017) Metode pembukuan yang dapat diterapkan tiap *merger* yang dilakukan, yaitu:

ide *pooling of interest*, *merger* dilakukan dengan cara menggabungkan

seluruh harta kekayaan, hak, dan kewajiban dari dua atau lebih perusahaan yang melakukan penggabungan tersebut. Dalam metode ini tidak dikenal adanya pengakuan akan *good will*.

2. Metode pembelian, *merger* dilakukan dengan dengan memperhitungkan nilai pasar dari harta kekayaan, hak, dan kewajiban masing-masing perusahaan berdasarkan pada nilai harta kekayaan, hak, dan kewajiban yang ada dalam perusahaan tersebut saat penggabungan dilakukan.

#### 2.1.2.4 Tahapan Merger

Secara umum tahapan *merger* adalah sebagai berikut, pertama perusahaan besar akan menentukan perusahaan target yang akan mereka beli. Lalu dilanjutkan dengan sebuah negosiasi yang mana bila negosiasi berjalan dengan lancar akan diikuti dengan pembelian perusahaan target dengan nilai yang telah dikehendaki bersama. Sangat jarang sebuah perusahaan menawarkan untuk diambil lalih oleh perusahaan lain, kecuali dalam kasus ketika perusahaan tersebut memiliki masalah keuangan.

Menurut Agustin & Widhiastuti (2021) dalam *merger* terdapat tiga tahapan yaitu :

1. Pra – *merger*. Tahap ini merupakan keadaan sebelum *merger* dimana dalam tahap ini, tugas dari seluruh jajaran direksi maupun manajemen kedua atau lebih perusahaan adalah mengumpulkan informasi yang kompeten dan signifikan untuk kepentingan proses *merger* perusahaan - perusahaan tersebut sehingga dapat terjadi sinergi dari *merger* yang akan dilakukan.



*merger*. Ketika perusahaan memutuskan untuk melakukan *merger*, hal yang dilakukan untuk pertama kalinya dalam tahap ini adalah penyesuaian an saling mengintegrasikan diri dengan partner mereka agar dapat terjadi

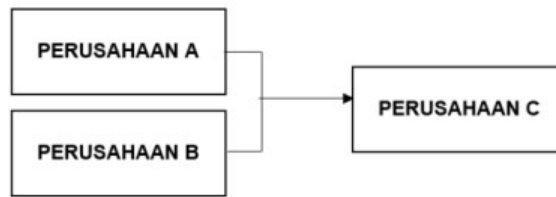
sinergi.

3. Pasca – *merger*. Pada tahapan ini, terdapat beberapa langkah yang harus dilakukan oleh perusahaan. Langkah pertama (1) yang akan dilakukan oleh perusahaan adalah dengan melakukan restrukturisasi, dimana dalam *merger*, sering terjadi adanya dualisme kepemimpinan yang akan membawa pengaruh buruk dalam organisasi. Langkah kedua (2) yang diambil adalah dengan membangun suatu kultur baru dimana kultur atau budaya baru ini dapat merupakan gabungan dari keunggulan kedua budaya perusahaan atau dapat juga merupakan budaya yang sama sekali baru bagi perusahaan. Langkah ketiga (3) yang diambil adalah dengan cara melancarkan transisi, dimana yang harus dilakukan dalam hal ini adalah dengan membangun suatu kerjasama, dapat berupa tim gabungan ataupun kerja sama mutual.

### 2.1.3 Merger PT GoTo Gojek Tokopedia

Merger Gojek dan Tokopedia pada Mei 2021 merupakan contoh nyata model  $a + b = c$ , yaitu *consolidation merger* yang melahirkan entitas baru bernama GoTo Group. Dalam bentuk ini, dua perusahaan melebur dan membentuk struktur kepemilikan serta organisasi baru yang terintegrasi (Gaughan, 2017). Tujuan utama *merger* ini adalah menciptakan ekosistem digital terpadu yang menggabungkan layanan *on-demand*, *e-commerce*, dan keuangan. Dengan demikian, manfaat yang diharapkan tidak sekadar penjumlahan aset, melainkan terciptanya sinergi operasional, finansial, dan jaringan (Feldman & Hernandez, 2022).





**Gambar 2. 2 Model Merger PT GoTo**

Sumber : Gaughan (2017)

Secara teoritis, strategi ini sejalan dengan pandangan Chandler (1962) bahwa perubahan besar dalam strategi perusahaan membutuhkan restrukturisasi organisasi untuk merealisasikan nilai. Namun, literatur juga menekankan bahwa keberhasilan sinergi bergantung pada efektivitas integrasi, termasuk harmonisasi budaya, sistem teknologi, dan tata kelola (Mirc et al., 2023). Hal ini relevan bagi GoTo karena perbedaan karakteristik bisnis Gojek dan Tokopedia menuntut penyatuan model operasional yang beragam.

Dalam praktiknya, prospektus *IPO* menunjukkan potensi skala besar melalui indikator seperti *Gross Transaction Value* dan jumlah pengguna, meskipun penggabungan ini juga mendapat sorotan regulator terkait potensi dominasi pasar (Reuters, 2021). Bukti awal pasca *merger* menunjukkan perbaikan profitabilitas setelah *IPO*, meski tantangan persaingan regional dan dinamika pasar tetap memengaruhi realisasi sinergi (Reuters, 2021).

## 2.1.4 Kinerja Keuangan

### 2.1.4.1 Definisi Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan operasionalnya dengan baik dan benar. Setiap perusahaan melakukan pengukuran kinerja perusahaan agar mampu mengetahui



seberapa baiknya manajemen perusahaan (Lase et al., 2022).

Kinerja keuangan merupakan gambaran kondisi keuangan perusahaan yang dianalisis dengan menggunakan alat analisis keuangan sehingga dapat diketahui kekurangan dan prestasi yang dicapai perusahaan dalam satu periode tertentu. Kinerja keuangan melihat pada laporan keuangan perusahaan, informasi dalam laporan keuangan sangat penting untuk dapat mengetahui posisi keuangan perusahaan (Esomar & Christianty, 2021).

Berdasarkan beberapa pendapat dapat disimpulkan bahwa Kinerja keuangan merupakan gambaran menyeluruh mengenai kondisi keuangan perusahaan yang dianalisis menggunakan berbagai alat analisis keuangan untuk menilai sejauh mana perusahaan telah menjalankan kegiatan operasionalnya sesuai dengan aturan keuangan yang berlaku. Melalui pengukuran kinerja ini, perusahaan dapat mengetahui efektivitas manajemen dalam mengelola sumber daya serta mengidentifikasi kekurangan dan pencapaian selama periode tertentu. Informasi yang diperoleh dari laporan keuangan sangat penting dalam proses ini karena mencerminkan posisi keuangan perusahaan dan menjadi dasar dalam pengambilan keputusan strategis.

#### 2.1.4.2 Tujuan Kinerja Keuangan

Tujuan kinerja keuangan adalah untuk menentukan kemampuan perusahaan dalam mengukur likuiditas, permodalan, dan solvabilitas untuk masa depan. Menurut Munawir dalam (Francis, 2021) kinerja keuangan perusahaan bertujuan untuk :



getahui likuiditas suatu perusahaan atau kemampuan suatu perusahaan

< memenuhi kewajibannya saat ditagih.

getahui tingkat *leverage* suatu perusahaan, yaitu kemampuan

perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan dalam kasus likuidasi, baik jangka panjang maupun jangka pendek.

3. Menentukan tingkat profitabilitas suatu bisnis atau kemampuan suatu bisnis untuk memperoleh keuntungan dalam jangka waktu tertentu.
4. Mengetahui stabilitas usaha perusahaan, yaitu kemampuan perusahaan untuk melakukan bisnisnya dengan konsisten yang diukur dengan kemampuan perusahaan untuk membayar beban bunga atas utangnya, termasuk kemampuan perusahaan untuk membayar dividen kepada pemegang saham dengan lancar.

Menurut (Francis, 2021) pengukuran kinerja keuangan memiliki beberapa tujuan, yaitu :

1. Untuk mengetahui tingkat likuiditas, yaitu kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih.
2. Untuk mengetahui tingkat solvabilitas, yaitu menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi, yang mencakup baik kewajiban jangka pendek ataupun jangka panjang.
3. Untuk mengetahui tingkat profitabilitas, yaitu menunjukkan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba selama periode tertentu.

Tujuan lainnya untuk mengetahui kemampuan stabilitas, yaitu kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil, yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar cicilan secara teratur kepada pemegang saham tanpa mengalami hambatan.



### **Penilaian dan Pengukuran Kinerja Keuangan**

Pengukuran kinerja keuangan didefinisikan sebagai efisiensi dan

efektivitas perusahaan dalam pengoperasian bisnis selama periode akuntansi. Kinerja keuangan dapat diukur dengan menggunakan analisis rasio. Analisis rasio dapat memberikan hubungan sekaligus menjadi dasar perbandingan yang menunjukkan kondisi atau kecenderungan yang tidak dapat dideteksi bila hanya melihat komponen rasio itu sendiri.

Pengukuran kinerja keuangan merupakan suatu usaha formal untuk mengevaluasi efisiensi dan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dan posisi kas tertentu. Dengan pengukuran kinerja keuangan ini dapat dilihat prospek pertumbuhan dan perkembangan keuangan perusahaan dari mengandalkan sumber daya yang dimilikinya. Perusahaan menggunakan pengukuran kinerja keuangan untuk melakukan evaluasi serta memperbaiki kegiatan operasionalnya agar mampu bersaing dengan perusahaan lainnya.

Tahap analisis kinerja keuangan yang mengkaji secara kritis mengenai *review data*, penghitungan, membandingkan, penafsiran dan solusi terhadap laporan keuangan pada suatu periode tertentu. Menurut (Francis, 2021) menyatakan bahwa manfaat dari penilaian kinerja adalah sebagai berikut :

1. Mengukur prestasi yang dicapai suatu organisasi dalam suatu periode tertentu.
2. Pengukuran kinerja juga dapat digunakan untuk menilai kontribusi suatu bagian dalam pencapaian tujuan perusahaan secara keseluruhan.
3. Dapat digunakan sebagai dasar penentu strategi perusahaan untuk masa yang akan datang.
4. Memberikan petunjuk dalam pembuatan keputusan.



ar penentuan kebijakan penanaman modal agar dapat meningkatkan aktivitas dan efektivitas perusahaan.



### 2.1.5.2 Manfaat Analisis Rasio Keuangan

Adapun manfaat dengan digunakannya analisis rasio keuangan menurut (Simamora et al., 2022) yaitu :

1. Bermanfaat untuk dijadikan sebagai alat menilai kinerja dan prestasi perusahaan.
2. Bermanfaat bagi pihak manajemen sebagai rujukan untuk membuat perencanaan sebagai alat untuk mengevaluasi kondisi suatu perusahaan dari perspektif keuangan.
3. Bermanfaat bagi para kreditur untuk memperkirakan potensi risiko yang akan dihadapi dengan jaminan kelangsungan pembayaran bunga dan pengembalian pokok pinjaman.

### 2.1.5.3 Jenis-Jenis Rasio Keuangan

Rasio keuangan didesain untuk memperlihatkan hubungan antar akun pada laporan keuangan (neraca, laporan laba rugi dan laporan perubahan modal) (Kasmir, 2019) mengatakan bahwa jenis-jenis rasio keuangan adalah sebagai berikut :

1. Rasio Likuiditas

Menurut (Kasmir, 2019) Rasio likuiditas disebut juga rasio modal kerja. Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur likuiditas suatu perusahaan. Posisi likuiditas perusahaan akan sangat berhubungan dengan kemampuan perusahaan melunasi kewajiban jangka pendeknya.

- a. *Current Ratio*



rasio ini disebut rasio lancar. Menurut (Kasmir, 2019) rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek yang jatuh tempo. Rasio ini membandingkan antara aktiva lancar dengan

utang lancar. Rasio ini dapat diukur dengan menggunakan rumus :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100 \%$$

## 2. Rasio Solvabilitas

Rasio ini disebut juga *leverage ratio*. Menurut (Kasmir, 2019) rasio ini digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai oleh utang.

### a. *Debt to Assets Ratio* (DAR)

Menurut (Kasmir, 2019) Merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aset. Rasio ini dapat diukur menggunakan rumus :

$$\text{Debt to Asset Rasio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}} \times 100 \%$$

### b. *Debt to Equity Ratio* (DER)

Menurut (Kasmir, 2019) Rasio ini digunakan untuk mengetahui setiap modal sendiri yang dijadikan sebagai jaminan utang. Rasio ini dapat diukur dengan menggunakan rumus :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

## 3. Rasio Profitabilitas

Menurut (Kasmir, 2019) Rasio profitabilitas digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan cara menggunakan sumber-sumber yang dimiliki oleh perusahaan dan dapat dilihat dari segi aktiva, modal, atau penjualan perusahaan.

### a. *Return On Assets* (ROA)

Menurut (Kasmir, 2019) rasio ini disebut hasil pengembalian aset.

an rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang n dalam perusahaan untuk menilai persentase dari keuntungan yang



diperoleh dari total aset yang dipergunakan. Rasio ini dapat diukur menggunakan rumus:

$$\text{Return On Asset Ratio} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100 \%$$

b. *Return On Equity* (ROE)

Menurut (Kasmir, 2019) rasio ini disebut hasil pengembalian ekuitas. merupakan suatu rasio yang mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. ROE dapat dihitung dari adanya hal penghasilan (*income*) dari suatu perusahaan terhadap modal yang diinvestasikan oleh para pemilik perusahaan. Rasio ini dapat diukur menggunakan rumus:

$$\text{Return On Equity Ratio} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100 \%$$

4. Rasio Aktivitas

Menurut (Kasmir, 2019) rasio aktivitas adalah rasio yang dipakai untuk melihat ukuran tingkat efektivitas suatu perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimiliki oleh perusahaan.

a. *Total Assets Turn Over* (TATO)

Menurut (Kasmir, 2019) Rasio ini disebut juga rasio perputaran total aset. Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aset yang perusahaan miliki dan mengukur seberapa banyak penjualan yang didapatkan setiap rupiah aset. Rasio ini dapat diukur menggunakan rumus:

$$\text{Total Assets Turn Over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}} \times 100 \%$$

## 2.2 Tinjauan Empiris



enguraikan tentang hasil penelitian terdahulu yang menjadi acuan dalam  
ini yang dapat dilihat pada tabel dibawah :

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	Analisis Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Merger Akuisisi pada PT Gojek Tokopedia Tbk Periode 2018 – 2023.  Widiantoro & Zaman (2025)	Analisis deskriptif kuantitatif dengan analisis rasio keuangan, menggunakan laporan keuangan tahunan 2018–2023 (3 tahun sebelum & 3 tahun sesudah <i>merger</i> ).	<i>ROA</i> dan <i>NPM</i> tetap negatif dan tidak sehat sebelum maupun sesudah <i>merger</i> , meski terjadi sedikit perbaikan. <i>DER</i> sehat dan menurun (37,99% → 25,49%). <i>TATO</i> rendah meski naik tipis (0,10 → 0,13). <i>CR</i> sehat dan meningkat (256% → 278,82%). Secara keseluruhan, <i>merger</i> - akuisisi belum memberi dampak positif merata pada kinerja keuangan.
2	Analisis Kinerja Keuangan PT GoTo Gojek Tokopedia Tbk Tahun 2021 – 2023.  Nisa (2025)	Penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif; data sekunder laporan keuangan tahunan (2021–2023) dari BEI; analisis rasio keuangan (likuiditas, aktivitas, solvabilitas, profitabilitas) dibandingkan dengan standar industri.	Rasio likuiditas ( <i>CR</i> , <i>QR</i> , <i>cash ratio</i> , <i>CTO</i> ) dalam kondisi baik, namun <i>Inventory to NWC</i> di bawah standar. Rasio aktivitas beragam: <i>RTO</i> , <i>WCTO</i> , <i>TATO</i> di bawah standar; <i>ITO</i> baik; <i>FATO</i> membaik. Solvabilitas ( <i>DAR</i> , <i>DER</i> , <i>LTDtER</i> ) baik, tetapi <i>TIE</i> dan <i>FCC</i> kurang baik. Profitabilitas rendah ( <i>NPM</i> , <i>ROI</i> , <i>ROE</i> di bawah standar), meski <i>GPM</i> membaik sejak 2022; <i>TIE</i> terus menurun menunjukkan kondisi kurang sehat.
	Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Pasca – IPO (Initial	Penelitian kuantitatif dengan pendekatan komparatif; data	Tidak ada perbedaan signifikan kinerja keuangan sebelum dan



	Public Offering) pada PT GoTo (Gojek Tokopedia) Tbk dengan PT Global Digital Niaga Tbk (Blibli.com).  Dwijayanti & Rahmawati (2024)	sekunder; uji <i>paired sample t-test</i> , <i>wilcoxon</i> , <i>independent sample t-test</i> , dan <i>mann-whitney</i> .	sesudah <i>IPO</i> baik pada GOTO maupun Blibli. Hasil uji hipotesis juga menunjukkan tidak ada perbedaan signifikan pada rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, maupun aktivitas antara kedua perusahaan pasca <i>IPO</i> .
4	Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Merger dan Akuisisi (Studi pada Perusahaan Sub Sektor Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode 2018 – 2022).  Swari & Masdiantini (2024)	Penelitian kuantitatif dengan data sekunder; teknik <i>purposive sampling</i> ; analisis perbandingan rasio keuangan.	Terdapat perbedaan signifikan pada <i>Quick Ratio (QR)</i> , <i>Debt to Asset Ratio (DAR)</i> , dan <i>Net Profit Margin (NPM)</i> sebelum dan sesudah <i>merger</i> -akuisisi. Namun, tidak terdapat perbedaan signifikan pada <i>Debt to Equity Ratio (DER)</i> dan <i>Return on Asset (ROA)</i> .
5	Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Sebelum dan Sesudah Merger Diukur pada Aspek Profitabilitas pada PT Bank Syariah Indonesia Tbk.  Annisa et al. (2024)	Penelitian kuantitatif dengan teknik dokumentasi; analisis rasio profitabilitas ( <i>ROA</i> , <i>ROE</i> , <i>BOPO</i> ); uji-T berpasangan untuk menguji perbedaan sebelum dan sesudah <i>merger</i> .	Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada rasio profitabilitas ( <i>ROA</i> , <i>ROE</i> , <i>BOPO</i> ) setelah <i>merger</i> . Hal ini menandakan peningkatan kinerja keuangan pasca terbentuknya Bank Syariah Indonesia Tbk.
6	Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Merger pada PT Global Digital Niaga Tbk (Beli).  Dwijayanti & Murwanti (2024)	Penelitian komparatif deskriptif dengan metode kuantitatif; data sekunder laporan keuangan 2 tahun sebelum & 2 tahun sesudah <i>merger</i> .	Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan pada rasio keuangan ( <i>ROA</i> , <i>ROE</i> , <i>CR</i> , <i>DER</i> ) sebelum maupun sesudah <i>merger</i> pada PT Global Digital Niaga Tbk.



7	<p>Analisis Pengaruh Merger dan Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan : Studi Kasus pada PT Gojek Tokopedia (GoTo) Tbk Tahun 2021 – 2023.</p> <p>Hartanto et al. (2024)</p>	<p>Metode kualitatif dengan analisis deskriptif; data dari literatur terkait; analisis rasio keuangan (likuiditas, solvabilitas, profitabilitas) dikaitkan dengan nilai perusahaan.</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>merger</i> berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Rasio likuiditas tidak berpengaruh, sementara solvabilitas dan profitabilitas terbukti berpengaruh terhadap nilai perusahaan.</p>
8	<p><i>A Review of PT GoTo Tbk Financial Performance Before and After the Merger.</i></p> <p>Mufarrica &amp; Oktafiani (2023)</p>	<p><i>Review</i> dengan pendekatan analisis deskriptif; menilai <i>capital adequacy</i>, likuiditas, profitabilitas, serta rasio keuangan (<i>CR, ROA, ROE, DAR, NPM, TATO, EPS</i>).</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan tidak ada perbedaan signifikan pada kinerja keuangan PT GOTO Tbk sebelum dan sesudah <i>merger</i>. Hal ini diduga karena peningkatan utang dan kerugian akibat diversifikasi produk yang luas. Merger dipandang juga memiliki motif lain seperti peningkatan kinerja SDM.</p>
9	<p>Analisis Merger dan Akuisisi PT GoTo Gojek Tokopedia Tbk.</p> <p>Leona et al. (2023)</p>	<p>Penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif; fokus pada faktor latar belakang dan permasalahan pasca <i>merger</i>.</p>	<p><i>Merger</i> dilakukan untuk memperluas pasar Asia Tenggara, meningkatkan efisiensi operasi, serta memperkuat daya saing. Namun, muncul 4 permasalahan pasca <i>merger</i>: sulit menyatukan budaya, sulit menentukan struktur organisasi, meningkatnya utang dan kerugian, serta terlalu banyak diversifikasi.</p>



10	<p><i>Analysis of the Pre Post Merger and Acquisition Financial Performance of Selected Banks in Nepal</i></p> <p>Adhikari et al. (2023)</p>	<p>Kuantitatif dengan pendekatan studi kasus perbankan. Paired Sample t-test untuk menguji signifikansi perbedaan kinerja sebelum dan sesudah <i>merger</i>.</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Dampak merger bersifat campuran (<i>mixed results</i>). Ada perbaikan signifikan pada <i>Return on Assets (ROA)</i>, <i>Net Interest Margin (NIM)</i>, dan <i>Earnings Per Share (EPS)</i>, meskipun beberapa rasio lain stagnan / menurun.</li> <li>2. Dampak <i>merger</i> tidak signifikan pada hampir semua rasio keuangan, kecuali <i>Dividends Per Share (DPS)</i> yang menunjukkan perubahan signifikan.</li> <li>3. <i>Merger</i> tidak selalu menghasilkan peningkatan kinerja keuangan. Keberhasilan sangat tergantung pada kondisi internal, strategi integrasi, dan manajemen pasca - <i>merger</i>.</li> </ol>
11	<p>Analisis Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Akuisisi dan Merger PT GoTo Gojek Tokopedia Tbk Tahun 2018 – 2023.</p> <p>Mourent et al. (2022)</p>	<p>Penelitian kuantitatif deskriptif; data laporan keuangan 3 tahun sebelum (2018–2020) dan 3 tahun sesudah <i>merger</i> - akuisisi (2021–2023); analisis rasio likuiditas (<i>CR</i>), <i>leverage (DAR, DER)</i>, profitabilitas (<i>ROA, ROE</i>).</p>	<p>Hasil penelitian menilai pengaruh <i>merger</i> - akuisisi terhadap kinerja keuangan jangka panjang. Ditekankan bahwa efektivitas manajemen dan optimalisasi sumber daya sangat menentukan keberhasilan strategi M&amp;A. Analisis menunjukkan adanya</p>



			variasi hasil pada likuiditas, <i>leverage</i> , dan profitabilitas, meski tantangan besar tetap ada dalam pengelolaan utang dan peningkatan kinerja.
12	Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah Akuisi (Studi pada Perusahaan Pengakuisisi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia).  Runtu et al. (2022)	Penelitian kuantitatif; data sekunder laporan keuangan perusahaan yang melakukan akuisisi (2018–2019); sampel 16 perusahaan dengan <i>purposive sampling</i> ; analisis statistik deskriptif dan <i>paired sample t-test</i> .	Hasil penelitian menunjukkan terdapat perbedaan signifikan pada kinerja keuangan perusahaan pengakuisisi antara sebelum dan sesudah akuisisi.
13	Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Merger.  Syaifullah & Hikmah (2022)	Penelitian kuantitatif; populasi seluruh perusahaan perbankan yang melakukan <i>merger</i> ; sampel 5 perusahaan (2015–2019) dengan <i>purposive sampling</i> ; analisis data menggunakan <i>Wilcoxon Signed Rank Test</i> .	Hasil penelitian menunjukkan adanya perubahan signifikan pada kinerja keuangan perusahaan perbankan antara sebelum dan sesudah <i>merger</i> , ditunjukkan oleh perubahan nilai <i>ROA</i> , <i>ROE</i> , <i>NPM</i> , dan <i>FLM</i> .
14	Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Merger dan Akuisisi pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.  i (2020)	Metode deskriptif kuantitatif; objek penelitian adalah perusahaan di BEI yang melakukan <i>merger &amp; akuisisi</i> pada 2015–2018; data sekunder laporan keuangan; analisis rasio keuangan ( <i>CR</i> ,	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>merger</i> dan akuisisi tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan dalam kurun waktu 1 tahun setelah dilakukan <i>merger</i> dan akuisisi.



		<i>DER, ROE, ROA, NPM, EPS).</i>	
15	Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Merger pada PT MNC Kapital Indonesia Tbk.  Febrianti (2019)	Deskriptif kuantitatif; objek penelitian PT. MNC Kapital Indonesia Tbk; periode 4 tahun sebelum <i>merger</i> (2010–2013) dan 4 tahun sesudah <i>merger</i> (2014–2017); analisis rasio keuangan ( <i>CR, DER, TATO, ROA, ROE</i> ) menggunakan data sekunder dari laporan keuangan.	Hasil penelitian menunjukkan kinerja keuangan sesudah <i>merger</i> mengalami penurunan pada rasio <i>DER, ROA, dan ROE</i> akibat kerugian pasca <i>merger</i> . Namun, <i>CR</i> dan <i>TATO</i> cenderung meningkat meski masih dalam kondisi normal.
16	Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Merger pada Perusahaan Manufaktur.  Zahrah (2018)	Kuantitatif; sampel 2 perusahaan manufaktur di BEI yang <i>merger</i> tahun 2012; teknik <i>purposive sampling</i> ; analisis rasio keuangan ( <i>ROA, ROE, CR, QR, TATO</i> ); uji <i>paired sample t-test</i> dengan SPSS 21.	Terdapat perbedaan signifikan pada <i>ROA, QR, dan TATO</i> antara sebelum dan sesudah merger. Namun, <i>ROE</i> dan <i>CR</i> tidak menunjukkan perbedaan signifikan.

Sumber : Dikembangkan oleh peneliti (2025)

